

**HUBUNGAN *SELF EVALUATION* DENGAN *SCHADENFREUDE*
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMKN 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Widia Sasmita Dhaniar
NIM. 200901059**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN *SELF EVALUATION* DENGAN *SCHADENFREUDE*
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMKN 3
BANDA ACEH**



Pembimbing I,

**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Pembimbing II,

**Siti Hajat Sri Hidavati, S.Psi., M.A
NIP. 199107142022032001**

**HUBUNGAN *SELF EVALUATION* DENGAN *SCHADENFREUDE*
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMKN 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Widia Sasmita Dhaniar
NIM. 200901059

Pada hari/Tanggal
Senin, 06 Januari 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Sekretaris

Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A
NIP. 199107142022032001

Penguji I

Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

Penguji II

Nurul Adharina, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Widia Sasmita Dhaniar
NIM : 200901059
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Desember 2024
Menyatakan,

74DBEAMX061061534

A R - R A N I R Y

Widia Sasmita Dhaniar
NIM. 200901059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Self-Evaluation* dengan *Schadenfreude* pada Remaja pengguna Instagram di SMKN 3 Banda Aceh”. Shalawat kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam, dan membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga, dan teman-teman terdekat. Terutama sekali peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak Untung S.Pd dan Ibu Siti Nursaripah S.Pd yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih telah menjadi orangtua yang supportif. Terima kasih telah berjuang bersama peneliti, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung peneliti meraih impian, selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi serta menjadi teman bercerita dalam proses menyelesaikan pendidikan S-1. Tanpa kehadiran kalian, orang tua yang sangat luar biasa, pencapaian ini tidak mungkin terwujud, karena kalian merupakan sumber inspirasi dan kekuatan yang tak tergantikan bagi peneliti.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan juga selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada peneliti.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.d. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
7. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A, selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, masukan dan meluangkan waktu

untuk membimbing peneliti serta telah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Ibu Iyulen Pebry Zuany, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya menjadi penguji pada pelaksanaan dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh dosen, civitas akademika, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, kepala bagian guru, ibu Revi selaku guru BK serta siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi
12. Kakak dan adik saudara kandung tercinta saya. Kakak Wilda dan adik Wina Dara yang telah membantu peneliti, selalu memberikan dukungan, semangat serta menjadi tempat peneliti berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi.
13. Terima kasih kepada teman-teman dekat sekaligus keluarga yaitu Atika Maida, Widia Agustina, Dara Ariani Oktari, Nurfajril Khairi, Wahna Nurianda, Zulfan Fauzi, Muhammad Mahpudi, Attariq Agam Fachlefi Rahmat, Ahmad Maulana Kamal, dan Raja Khairullah yang telah

mendukung, membantu dan semangat baik secara moril dan materil selama masa perkuliahan peneliti, serta menjadi rumah kedua bagi peneliti yang telah menemani pada masa senang dan sulit serta hiburan yang tiada hentinya bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.

14. Teruntuk teman terkasih peneliti, Fania Ayunda Putri, Vera Yuli, Rahma Yuliza, Yuni Maulina, dan T. Rahmat Maulidan terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi teman ngopi disemua tempat yang kita datangi, menjadi pendengar yang baik untuk peneliti serta menjadi orang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.

15. Terima kasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari teman-teman angkatan 2020 yang turut andil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah sehingga saran dan kritikan pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 desember
2024

Peneliti



Widia Sasmita Dhaniar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. <i>Schadenfreude</i>	13
1. Pengertian <i>Schadenfreude</i>	13
2. Dimensi-Dimensi <i>Schadenfreude</i>	15
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Schadenfreude</i>	17
B. <i>Self-Evaluation</i>	20
1. Definisi <i>Self-Evaluation</i>	20
2. Aspek-Aspek <i>Self Evaluation</i>	23
C. Hubungan <i>Self Evaluation</i> dengan <i>Schadenfreude</i>	26
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. <i>Schadenfreude</i>	31

2. <i>Self-Evaluation</i>	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Persiapan Alat ukur.....	34
2. Uji Validitas	38
3. Uji Daya Beda Aitem.....	40
4. Uji Reliabilitas	44
F. Teknik Analisa Data	46
1. Proses Pengolahan Data.....	46
2. Uji Pra Syarat.....	47
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	49
B. Deskripsi Data penelitian	52
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMKN 3 Banda Aceh.....	34
Tabel 3.2 Populasi Siswa SMKN 3 Banda Aceh	34
Tabel 3.3 Skor Skala Favorable dan Skor Skala Unfavorable.....	35
Tabel 3.4 Blue Print Skala Self-Evalluation.....	36
Tabel 3.5 Blue Print Skala Schadenfreude.....	37
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Self-Evaluation.....	39
Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala Schadenfreude.....	40
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self-Evaluation.....	41
Tabel 3.9 Blue Print Akhir Skala Self-Evaluation.....	42
Tabel 3.10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Schadenfreude	42
Tabel 3.11 Blue Print Akhir Skala Schadenfreude	43
Tabel 3.12 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach.....	45
Tabel 4.1 Data Demografi Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.3 Data Demografi Berdasarkan Kelas.....	54
Tabel 4.4 Data Demografi Berdasarkan Jurusan.....	54
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Self-Evaluation	55
Tabel 4.6 Kategorisasi Self-Evaluation.....	56
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Schadenfreude.....	57
Tabel 4.8 Kategorisasi Self-evaluation	58
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian.....	59
Tabel 4.10 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	60
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian	61
Tabel 4.12 Measture Of Association	62

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 *Kerangka Konseptual Hubungan Self Evaluation dengan Schadenfreude*30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR- Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR- Raniry
Lampiran ke III	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran ke IV	Surat Selesai Penelitian dari SMKN 3 Banda Aceh
Lampiran ke V	Kuesioner Try out Penelitian
Lampiran ke VI	Tabulasi Data Try out Penelitian
Lampiran ke VII	Hasil Analisis Data Try out Penelitian
Lampiran ke VIII	Kuesioner Penelitian
Lampiran ke IX	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran ke X	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran ke XI	Riwayat Hidup



HUBUNGAN *SELF EVALUATION* DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMKN 3 BANDA ACEH

ABSTRAK

Siswa menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi, ekspresi diri, kreativitas, serta untuk berbagi berbagai momen, baik yang lucu, memalukan, maupun menyedihkan, melalui foto, video, dan Instagram *Stories*. Siswa merasa senang atas kegagalan atau rasa malu orang lain, ketika melihat konten tentang kegagalan tersebut menjadi viral. Hal ini dikenal sebagai "*schadenfreude*". Salah satu faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* adalah *self evaluation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self-evaluation* dengan *schandenfreude* pada siswa pengguna instagram di SMKN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 3 Banda Aceh yang menggunakan instagram sebanyak 800 siswa dengan 202 sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *self evaluation* dan skala *schadenfreude*. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *rho Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,299 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self-evaluation* dengan *schadenfreude* pada siswa SMKN 3 Banda Aceh.

Kata kunci: *Self Evaluation, Schadenfreude, Remaja Pengguna Instagram*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP OF SELF EVALUATION WITH SCHADENFREUDE AMONG TEENAGER INSTAGRAM USERS AT SMKN 3 BANDA ACEH

ABSTRACT

Students use Instagram as a means of communication, self-expression, creativity, and to share various moments, whether funny, embarrassing, or sad, through photos, videos, and Instagram Stories. Students feel happy for the failure or embarrassment of others, when they see content about the failure going viral. This is known as “schadenfreude”. One of the factors that influence schadenfreude is self-evaluation. The purpose of this study was to determine the relationship between Self-evaluation and schandenfreude in students who use Instagram at SMKN 3 Banda Aceh. This study used a quantitative approach with a correlation method. The population in this study were all students of SMKN 3 Banda Aceh who used Instagram as many as 800 students with 202 samples using stratified random sampling technique. The instruments used in this study are the self evaluation scale and the schadenfreude scale. Data analysis was carried out using Spearman's rho correlation technique. The results showed a correlation coefficient (r) of -0.299 with a significance level (p) = 0.000. This showed that there is a significant negative relationship between self-evaluation variables and schadenfreude in students of SMKN 3 Banda Aceh.

Keywords: *Self Evaluation, Schadenfreude, Teenager Instagram Users*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para siswa SMA menggunakan platform media Instagram bukan hanya sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi, melainkan juga sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan berkreasi. Fenomena ini mencerminkan bagaimana teknologi dan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda, membentuk cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak dan peran Instagram dalam kehidupan siswa SMA, serta bagaimana platform ini dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung perkembangan akademis dan sosial mereka (Leach, Spears, & Manstead, 2015).

Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia berasal dari kelompok usia remaja produktif, yaitu rentang usia 18-34 tahun yang sering disebut sebagai generasi milenial. Kelompok ini mencakup sekitar 25 juta pengguna pada usia 18-24 tahun. Sedangkan untuk rentang usia 25-34 tahun, tercatat ada sekitar 21 juta pengguna yang mendominasi. Penggunaan Instagram kini telah merambah ke berbagai kalangan, termasuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Tambunan & Simbolon, 2022).

Remaja menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Fitur seperti DM (*Direct Message*), komentar, dan *likes* memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain. dan mengekspresikan diri secara kreatif. Saat ini, hampir semua remaja memiliki

minimal satu akun di media sosial. Di antara berbagai *platform* yang tersedia, media sosial menjadi salah satu tempat untuk menampilkan berbagai aspek kehidupan, baik itu aktivitas sehari-hari, kemewahan, dan banyak lagi. Setiap platform media sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda. Misalnya, Instagram digunakan untuk mengumpulkan foto-foto yang dianggap berkesan, sedangkan Twitter digunakan untuk mengekspresikan perasaan. Setiap *platform* juga memiliki jangkauan yang bervariasi, mulai dari hal-hal yang bersifat publik hingga yang lebih pribadi (Nurhayati, 2023).

Instagram telah menjadi salah satu aplikasi paling populer, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global. Instagram sering kali menjadi *platform* di mana konten viral dengan cepat menyebar, termasuk konten yang melibatkan kegagalan atau kesalahan orang lain. Fitur komentar dan sistem *like* di Instagram dapat memperkuat perasaan kesenangan atau kepuasan yang dirasakan atas ketidakberuntungan orang lain (Aryani & Murtiariyati, 2022).

Fenomena yang terjadi di Instagram, banyak remaja yang menggunakan dan memanfaatkan Instagram sebagai tempat panggung yang luas untuk berbagi berbagai momen, termasuk yang lucu, memalukan, atau bahkan menyedihkan, melalui foto, video pendek, atau Instagram *stories*. Situasi ini menciptakan kondisi di mana para remaja pengguna Instagram dapat merasakan kegembiraan dari kegagalan atau rasa malu orang lain, terutama ketika konten tersebut menjadi viral atau *trending*. Fitur-fitur seperti Instagram *Reels* dan IGTV juga memungkinkan pengguna untuk membagikan konten video yang lebih panjang, yang berpotensi menampilkan momen-momen mereka dengan lebih detail

(Eisenberg, 2000).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun fenomena ini dapat memberikan hiburan sesaat, ia juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental individu yang menjadi subjek konten tersebut. Oleh karena itu, kesadaran akan etika bermedia sosial dan empati terhadap sesama pengguna Instagram tetap perlu dijaga dan ditingkatkan. Ketika orang lain mengalami kesulitan, reaksi seseorang bisa bervariasi. Ada yang menunjukkan simpati dengan perasaan prihatin dan sedih, sementara yang lain mungkin merasa senang atas penderitaan orang lain (Heider, 1958).

Seseorang cenderung membagikan momen di media sosial saat merasakan kebahagiaan atau kesenangan dari kemalangan orang lain, istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku ini adalah "*Schadenfreude*". *Schadenfreude* adalah sikap atau perasaan yang jahat, tetapi hampir semua orang pasti pernah mengalaminya tanpa disadari. Contohnya termasuk ketika seseorang menertawakan temannya yang terjatuh sebelum memberikan pertolongan, merasa senang saat melihat video orang jatuh, atau merasa bahagia ketika teman yang biasanya mendapatkan nilai bagus mengalami penurunan nilai, sehingga citra diri mereka terlihat lebih baik dibandingkan temannya. Ketika seseorang yang dianggap lebih sukses atau bahagia mengalami kegagalan atau kemalangan, hal ini bisa memicu *schadenfreude* sebagai bentuk kompensasi psikologis (Smith, 2018).

Schadenfreude pada pengguna Instagram remaja dapat memiliki beberapa dampak negatif atau bahaya. Salah satu dampak negatif *schadenfreude* yang

dapat terjadi seperti melihat teman yang gagal dalam ujian praktek. Tanpa merasa simpati, seseorang merasa senang dan membagikan postingan tersebut ke postingan instagram sambil menertawakan kegagalan temannya. *Schadenfreude* adalah reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap musibah yang dialami orang lain (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014).

Penelitian Wang, dkk. (2019) menunjukkan bahwa *schadenfreude* sering muncul sebagai mekanisme psikologis kompensatori, terutama ketika individu merasa terancam oleh kesuksesan orang lain atau mengalami perasaan rendah diri. Di platform Instagram, fenomena ini semakin kompleks karena pengguna terus-menerus terpapar dengan pencapaian, kegagalan, dan momen-momen kehidupan orang lain. Data menunjukkan bahwa 67% remaja mengaku pernah merasakan kepuasan ketika melihat postingan tentang kegagalan atau kesulitan yang dialami rekan-rekan mereka di media sosial (Kumar, dkk. 2021).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa pengguna Instagram di SMKN 3 Banda Aceh. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden tentang *schadenfreude* sebagai berikut:

Cuplikan wawancara pertama:

“Aku jurusan tata kecantikan kak di smkn 3 jadi aku punya instagram yang khusus tentang tutorial makeup gitu, tapi kalau liat ig kawan aku yang tutorial makeup nya ni lebih bagus, aku suka merasa cemburu kak, karna followers instagram dia tu lebih banyak terus juga yang like postingan dia tu banyak, tapi pernah aku liat dia bikin tutorial makeup gak bagus hasilnya.... itu aku merasa senang sama lebih puas kak karna hasil tutorial makeup yang dia buat tu ga bagus.” (Y, 16 tahun, 28 juni 2024)

Cuplikan wawancara kedua:

“Aku di smk jurusan boga kak di smk ni kan sering ada prakteknya di bandingkan teori, terus pas lagi ujian praktek tu udah kaya lomba. Pernah nih, ada temen sekelas yang sombong banget soal skill prakteknya. Dia sering pamer di Instagram, posting hasil karyanya terus. Eh pas ujian kompetensi, dia gagal total. Rasanya senang gitu kak, aku langsung ceritain ke close friend Instagram aku, mungkin gak baik sih, tapi ya gitu lah kak dismk.” (M, 16 tahun, 29 juni 2024)

Cuplikan wawancara ketiga:

“Aku pernah videoin kejadian lucu kak jadi kawan aku ni terpeleset pas lomba fashion show tapi dikelas gitu buatnya, terus aku masukin ke story Instagram karna aku merasa terhibur aja ketika ngeliat dia mengalami kejadian memalukan.” (J, 17 tahun, 30 juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga siswa SMKN 3, disimpulkan bahwa mereka sering merasa senang atau puas saat melihat kegagalan atau kejadian memalukan yang dialami teman mereka, terutama saat teman tersebut dianggap sombong atau lebih unggul. Perasaan ini muncul dalam berbagai situasi di sekolah, seperti saat siswa jurusan tata kecantikan melihat tutorial makeup temannya yang gagal, siswa jurusan boga yang senang melihat teman yang sombong gagal dalam ujian praktek, atau saat ada siswa yang terpeleset dalam acara *fashion show*. Para siswa ini kemudian membagikan perasaan dan momen tersebut melalui Instagram, baik lewat *story* atau fitur *close friend*, yang menunjukkan bagaimana mereka membandingkan diri dengan teman-teman mereka dan menggunakan media sosial untuk mengekspresikan perasaan senang atas kegagalan orang lain. Perilaku ini menunjukkan adanya *schadenfreude*.

Banyak faktor yang mempengaruhi *schadefreude*, yaitu *self esteem* (harga

diri), *envy* (iri), *resentment* (rasa marah), *intergroup* (antar kelompok), *sadistic* (sadis), *empathy* (empati), *self-evaluation* (evaluasi diri), *misfortune* (kemalangan), demografi, dan *self image*. Maka dari itu salah satu dari faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* ialah *self-evaluation* (evaluasi diri).

Menurut Judge, Bono, dan Locke (1998), *self-evaluation* adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh. Konsep ini mencakup evaluasi terhadap kemampuan, nilai, dan penghargaan diri yang mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. *Self-evaluation* adalah proses di mana seseorang mengevaluasi, memahami, dan menilai dirinya sendiri berdasarkan standar internal atau eksternal. Setelah mengevaluasi diri sendiri, melihat kegagalan orang lain mungkin membuat seseorang merasa lebih kuat atau lebih unggul, membantu mereka mempertahankan rasa diri yang positif (Watanabe, 2016).

Pada media sosial, *self-evaluation* dapat meningkatkan *schadenfreude* dimana *platform* ini memperkuat perbandingan sosial dan memungkinkan anonimitas yang dapat membuat orang merasa lebih nyaman mengekspresikan perasaan senang dari kemalangan orang lain (Abdillah, 2020). *Schadenfreude* dalam konteks *self-evaluation* di media sosial menunjukkan adanya kesulitan dalam mengekspresikan perasaan secara daring di media sosial. Meskipun individu tersebut tidak memiliki penilaian diri yang rendah atau rasa iri terhadap keunggulan orang lain, hal ini tidak memengaruhi upayanya untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidup. Permasalahan yang kompleks dan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan hubungan interpersonal (Boeckle, dkk.

2022).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hayat, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi diri dan kecemburuan sama-sama berperan dalam menginspirasi *schadenfreude*; Orang yang mengalami *schadenfreude* ketika musibah yang dialami orang lain memungkinkan mereka untuk melakukan perbandingan sosial yang meningkatkan pandangan mereka tentang harga diri atau mengurangi rasa iri yang menyakitkan.

Penelitian oleh Rachmadani dan Suyono (2023) menunjukkan hasil bahwa seseorang dapat menganalisis keberhasilan orang lain dan mempelajari strategi mereka untuk meningkatkan posisinya sendiri. Kegagalan orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kepuasan bagi individu. Sementara itu, keberhasilan yang telah dicapai perlu dipertahankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self-Evaluation* dengan *Schadenfreude* Pada Remaja Pengguna Instagram Di SMKN 3 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan antara *Self-evaluation* dengan *schandenfreude* pada siswa pengguna Instagram di SMKN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self-evaluation* dengan *schandenfreude* pada siswa pengguna instagram di SMKN 3

Banda Aceh.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca serta kontribusi bagi perkembangan khasanah ilmu psikologi, khususnya yang berkaitan dengan *self evaluation* dan *schandenfreude*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca khususnya pada pengguna Instagram. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi dan menambah pengetahuan ilmu psikologi terutama tentang *schadenfreude* dan pengaruhnya terhadap pengguna Instagram.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan serta menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik serupa dalam tema dan kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2019) tentang “*Schadenfreude deconstructed and reconstructed: A tripartite motivational model*”. bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana aspek-aspek yang berbeda dari *Schadenfreude* saling terkait dan terbentuk. Penelitian ini meninjau teori-teori yang ada dalam psikologi sosial dan memanfaatkan bukti-bukti dari literatur penelitian perkembangan, kepribadian, dan klinis untuk mengusulkan taksonomi *Schadenfreude* yang baru, tripartit, yang tertanam dalam model motivasi. Berdasarkan hasil penelitian selama tiga dekade terakhir menunjukkan sifat *Schadenfreude* yang beraneka ragam yang berakar pada perhatian manusia termasuk terhadap evaluasi diri. Rasa suka/tidak suka berhubungan dengan evaluasi diri yang memainkan peran penting dalam mengevaluasi kelayakan hasil positif atau negatif yang terkait dengan diri sendiri atau orang lain. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian yang berbeda dan persamaan yang diteliti oleh peneliti terkait jurnal ini ialah satu variabel yang diteliti, yaitu *schadenfreude*.

Penelitian selanjutnya oleh Rachmadani dan Suyono (2023) “*Schadenfreude* pada Politisi: Studi Fenomenologi”. bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *scadenfreude* pada politisi. Subjek dalam penelitian ini adalah politisi tingkat daerah dari salah satu partai

politik Z di kota X sebanyak tiga subjek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *schadenfreude* pada politisi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Persamaan yang diteliti oleh peneliti terkait jurnal ini ialah satu variabel yang diteliti, yaitu *schadenfreude*.

Penelitian selanjutnya oleh Hayat, dkk (2021) tentang “*Effect of Social Comparison on Schadenfreude: Moderating Role of Interpersonal Jealousy among Adolescents*” bertujuan untuk menyelidiki prediktor *schadenfreude* di kalangan remaja mahasiswa dan menguji peran moderasi kecemburuan interpersonal antara kecemburuan interpersonal dan perbandingan sosial. Partisipan terdiri dari 300 remaja dari umur 18-25 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive-sampling*. Penelitian ini akan didasarkan pada desain penelitian survei cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan sosial memiliki korelasi positif dengan *schadenfreude*. Kecemburuan interpersonal memiliki korelasi positif dengan *schadenfreude*. Dengan demikian perbandingan sosial dan kecemburuan interpersonal adalah analisis positif terhadap *schadenfreude*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi diri dan kecemburuan sama-sama berperan dalam menginspirasi *schadenfreude*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode

penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Persamaan yang diteliti oleh peneliti terkait jurnal ini ialah satu variabel yang diteliti, yaitu *schadenfreude*.

Penelitian oleh Okan dan Isiksal (2023) "*The Nature of Schadenfreude in Consumption Contexts: A Systematic Literature Review*". Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perspektif holistik tentang *schadenfreude* dalam konteks konsumsi dan untuk menyediakan kerangka kerja yang secara teoritis menjelaskan mekanisme sosial-psikologis di balik perilaku konsumen. Metode penelitian yang digunakan ialah prosedur tinjauan literatur sistematis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa individu merasa lebih *schadenfreude* ketika penilaian diri mereka terancam karena, dalam situasi ini, motivasi mereka untuk meningkatkan diri lebih kuat. Karena kebutuhan individu untuk mengevaluasi diri dan menegaskan diri, perbandingan sosial dianggap sebagai proses alami sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Persamaan yang diteliti oleh peneliti terkait jurnal ini ialah satu variabel yang diteliti, yaitu *schadenfreude*.

Penelitian yang dilakukan oleh Motta, Rosalina, dan Aryanata (2022) "*Schadenfreude and Critical Thinking on Social Media Discussion*". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor *Schadenfreude* dan *Critical Thinking* subjek. Peneliti menggunakan temuan van De Ven dan kolega, juga teori *Critical Thinking* oleh Ennis sebagai landasan teori dan paduan melakukan wawancara mendalam guna menggambarkan hal-hal di atas. Peneliti juga

menggunakan alat *Test of Everyday Reasoning* untuk mengukur tingkat berpikir kritis subjek. Subjek penelitian ini adalah *emerging adults* pengguna media sosial dan pelaku *schadenfreude*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *schadenfreude* tiap subjek memiliki keterkaitan dengan *self-evaluation*. Misalnya pada subjek yang rasa iri ternyata juga mempengaruhi evaluasi diri (*self-evaluation*) akan pencapaian dirinya. *Anteseden schadenfreud* yang dimiliki oleh tiap subjek pun beragam yaitu; rasa iri; rasa pantas; rasa tidak suka; harga diri, evaluasi diri dan peningkatan diri; dan emosi berbagi sosial dan emosi antarkelompok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Persamaan yang diteliti oleh peneliti terkait jurnal ini ialah satu variabel yang diteliti, yaitu *schadenfreude*.

Dari sejumlah penelitian yang ada, hingga saat ini belum ada penelitian yang mendukung atau mengkaji hubungan langsung antara *self-evaluation* dengan *schadenfreude* pada siswa pengguna Instagram di SMKN 3 Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.